

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA KONTEKSTUAL BERBASIS LOCAL WISDOM DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Sintayana Muhardini¹, Yuni Mariyati², Mahsup³, Ibrahim⁴, Khosiah⁵, Raden Sudarwo⁶, Khaerul Anam⁷, Eka Fitriani⁸, Baiq Desi Milandari⁹

^{1,2,9}PGSD, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{4,5}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{6,7}Universitas Terbuka, Indonesia

⁸TK IT Abata Lombok, Indonesia

muhardsinta@gmail.com¹, yuni@gmail.com², mahsup@ummat.ac.id³, ibrahimali.geo@gmail.com⁴, khosiahzakaria@gmail.com⁵, sudarwo@ecampus.ut.ac.id⁶, khaerul.anam@ecampus.ut.ac.id⁷, ekaabata88@gmail.com⁸, baiqdesimilandari65561@gmail.com⁹

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 20-06-2021
Direvisi : 28-07-2021
Disetujui : 30-07-2021
Online : 13-09-2021

Kata Kunci:

Pengembangan Lembar Kerja Siswa;
Local Wisdom;
Berpikir Kritis.

Keywords:

Student Worksheet Development;
Local Wisdom;
Critical Thinking.



ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa lembar kerja siswa kontekstual berbasis *local wisdom* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian model pengembangan. Prosedur Pengembangan mengikuti model Borg & Gall yaitu (1) penelitian dan pengumpulan; (2) Perencanaan; (3) Pengembangan draf produk; (4) Validasi desain; (5) Merevisi hasil uji coba; (6) Uji coba lapangan; (7) Produk LKS. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket validasi dan respon siswa. Data dianalisis melalui tingkat kevalidan dan kepraktisan LKS menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian yaitu lembar kerja siswa kontekstual berbasis *local wisdom* yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dimana diperoleh skor respon siswa pada uji coba terbatas yaitu rata-rata skor sebesar 88.8 % dengan kategori sangat valid dan respon siswa pada uji coba lapangan yaitu rata-rata skor sebesar 80% dengan kategori sangat baik. Saran dalam penelitian ini yaitu bagi siswa, diharapkan dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan, karena akan dapat membantu dan mempercepat siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Abstract: The purpose of this research is to produce products in the form of contextual student worksheets based on local wisdom in developing critical thinking skills of elementary school students. The type of research used is development model research. Development Procedure follows Borg & Gall model i.e. (1) research and collection; (2) Planning; (3) Product draft development; (4) Design validation; (5) Revise the results of the trial; (6) Field trials; (7) LKS Products. Data collection techniques in this study in the form of validation questionnaires and student responses. The data is analyzed through the validity and practicality of LKS using a predetermined formula. The results of the study are contextual student worksheets based on local wisdom that was developed to improve the critical thinking ability of elementary school students where the student response score obtained in the limited trial is an average score of 88.8% with a very valid category and the response of students in the field trials is an average score of 80% with a very good category. The advice in this study is for students, it is expected to prepare the material to be delivered, because it will be able to help and accelerate students in achieving the expected competencies



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran di sekolah saat ini berpedoman pada kurikulum 2013 yang menekankan pada

keterampilan siswa pada kehidupan sehari-hari, bersifat tematik serta menekankan pada pemberian pengalaman langsung. Kurikulum 2013 merupakan

kurikulum yang menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu (Hamriana, 2021). Pembelajaran yang menuntun siswa mencari tahu adalah pembelajaran aktif, dalam pembelajaran aktif guru mengaktifkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dipikirkan siswa dan tugas-tugas yang harus dibuat oleh siswa untuk memahami konsep atau menyelesaikan masalah (Sofyan, 2019) (Muhandini et al., 2020). Kurikulum 2013 memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber, seperti buku, internet, dan lingkungan sosial masyarakat (Fitriani, 2018)(Nurfiati et al., 2020). Peran guru dalam kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yang fungsinya mengarahkan siswa untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan (Katuuk, 2014). Hasil akhir yang diharapkan dari model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan gembira ini adalah para siswa terpacu untuk meningkatkan kemampuannya di bidang sains, matematika, dan membaca yang menjadi kelemahan siswa (Hakim, 2017). Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah yang disebut dengan pendekatan saintifik (Demonika et al., 2020).

Pendekatan saintifik belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian guru sebagai pelaksana kebijakan di lapangan (Syofyan et al., 2020)(Mahsup, 2011). Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk aktif mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi, mengomunikasikan, dan mencipta (Widodo, 2017). Namun pada kenyataannya guru masih sulit meninggalkan gaya lama, yaitu model pembelajaran *teacher center* (Umar, 2017) (Mukminah, 2020). Para guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, padahal kurikulum 2013 mengharuskan siswalah yang diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran, sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yang tugas pokoknya mendampingi dan mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) (Fauziah et al., 2020).

Penggunaan LKS dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan dalam LKS digunakan siswa untuk belajar mandiri dalam kelompoknya. Pertanyaan-pertanyaan

tersebut harus mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, ketika siswa belajar dengan LKS maka siswa harus dapat melaksanakan percobaan sendiri secara berkelompok, sehingga pada LKS tersebut dituliskan variabel yang harus diamati/diukur, cara melaksanakan percobaan, dan lain-lain, agar kompetensi siswa dalam mengidentifikasi variabel, merencanakan percobaan, dan lain-lain dapat dikembangkan (Cristi Pujaning, 2016) (Muhandini et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, diperoleh informasi bahwa kurangnya LKS yang dapat digunakan di sekolah, sehingga dalam penyampaian materi guru sering kesulitan dalam memberikan contoh secara konkret, kebanyakan hanya mengandalkan contoh-contoh abstrak yang belum tentu ada dilingkungan siswa. Selain itu kurangnya sumber belajar juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menerima materi, kebanyakan buku sudah rusak, adapun buku baru namun tidak memadai untuk semua siswa. Selain itu untuk memberi latihan dan soal untuk siswa, guru menggunakan LKS yang dicetak, karena terdapat sedikit ringkasan materi dan contoh-contoh yang dapat dipahami siswa. Guru juga menyadari dalam pembelajaran masih belum mengaplikasikan model pembelajaran yang menarik, aktif dan menyenangkan.

Guru lebih banyak mengandalkan buku cetak yang ada. Permasalahan-permasalahan itulah yang menyebabkan minimnya respon siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan akan membuat peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Desember 2020 di kelas V SD Negeri 1 Buwun Sejati, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa merupakan suatu hal yang penting, namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut belum terlihat di karenakan kurangnya siswa merespon pada materi yang diajarkan oleh gurunya dan juga belum bisa memecahkan masalah, sedangkan pembelajaran terlihat monoton dengan guru yang menjelaskan dan siswa hanya membaca, mencatat, dan mendengarkan tanpa ada respon balik dari siswa. Kelas terlihat kaku dan pendidik kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa banyak yang terlihat bosan, karena

siswa hanya duduk diam tanpa ada kegiatan yang melibatkan siswa, penyampaian yang bersifat abstrak sulit diterima siswa yang masih berpikir konkret. Saat guru memberi pertanyaan atau soal, siswa masih bingung dengan cara menyelesaikannya. Siswa lebih banyak mengingat materi tanpa langsung mengaplikasikannya, hal itu yang membuat siswa akan cepat lupa, dan tidak mengerti dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam soal. Kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran, masih banyak peserta didik yang mengganggu temannya, mengobrol dengan teman di luar materi pelajaran, sehingga ketika guru bertanya, banyak peserta didik yang tidak mengerti dan tidak tahu. Kurangnya respon siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik. Peserta didik masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok, ditemukan yang mengerjakan tugas hanya satu atau dua anak saja dalam satu kelompok.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Buwun Sejati masih rendah. Terlihat dari siswa yang masih sulit mengungkapkan pendapat dan membuat kesimpulan, siswa masih kesulitan dalam membuat kalimat dengan bahasa yang tepat, khas, dan unik. Peserta didik juga masih malu-malu dan takut untuk bertanya kepada guru atau temannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ditindaklanjuti dengan mencari solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian masalah yang ditemukan, maka peserta didik perlu mengembangkan bahan ajar secara kreatif. Salah satu contoh bahan ajar yang biasa dikembangkan yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa). Menurut (Lamapaha, 2017). LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan dapat juga digunakan sebagai tuntunan dalam tugas kulikuler. Selain LKS (Lembar Kerja Siswa), model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas dan kemampuan peserta didik (Saputri et al., 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kontekstual yang berbasis kearifan local (Satriawan & Rosmiati, 2016).

Kotekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural, sehingga perlu dikembangkan sebuah LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual sesuai dengan kearifan daerah masing-masing (Sulistiyawati, 2018).

Lembar Kerja Siswa (LKS) kontekstual berbasis *Local Wisdom* adalah bahan ajar yang berupa lembar kerja yang berisi petunjuk-petunjuk kegiatan atau aktivitas, informasi, dan berupa sarana yang membantu peserta didik menghubungkan isi materi akademis dengan konteks yang terdapat di lingkungan belajarnya sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menangkap makna yang ada dalam setiap materi pembelajaran agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya dengan baik (Mardhiyana et al., 2018). Selain itu LKS (Lembar Kerja Siswa) kontekstual berbasis kearifan lokal dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyatanya sehari-hari (Satriawan & Rosmiati, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa lembar kerja siswa kontekstual berbasis *local wisdom* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa). Tingkat kelayakan LKS (Lembar Kerja Siswa) ini diketahui melalui validasi oleh ahli materi, validasi oleh ahli media, validasi oleh guru dan uji coba penggunaan oleh siswa.

Prosedur Pengembangan mengikuti model Borg & Gall (Syaodih, 2014) memaparkan tujuh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan sebagai berikut (1) penelitian dan pengumpulan; (2) Perencanaan; (3) Pengembangan draf produk; (4)

Validasi desain; (5) Merevisi hasil uji coba; (6) Uji coba lapangan; (7) Produk LKS.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari produk yang dibuat yang nantinya validasi akan melihat kekurangan dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disusun kepraktisan dan keefektifan dari produk yang dikembangkan. Kepraktisan produk didapatkan berdasarkan hasil penilaian penggunaan produk oleh siswa sedangkan untuk keefektifan produk didapatkan dari hasil belajar siswa.

Subjek Uji Coba yaitu Validasi Ahli dan uji coba terbatas. Kegiatan Validasi Ahli ini dilakukan untuk menguji validitas desain produk oleh ahli materi dan ahli media yang merupakan dosen dan guru SD. Adapun jumlah validator 2 dosen dan 2 guru SD telah memvalidasi materi dan media LKS yang dikembangkan. Sedangkan uji coba dilakukan pada 5 orang siswa kelas V SDN 1 Buwun Sejati sebagai sampel uji coba. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan soal tes dan *non-tes*. Tes ini digunakan untuk memperoleh data efektifitas LKS, dengan menggunakan instrumen soal pretes dan posttes yang merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur dari hasil belajar siswa. Sedangkan nontes merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data validasi produk LKS, respon siswa terhadap produk LKS selama proses pembelajaran.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua teknik yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data Kualitatif ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V, saran dan masukan akan digunakan sebagai revisi perancangan produk. Data tersebut nantinya akan disimpulkan dalam hasil deskriptif. Sedangkan data analisis kuantitatif meliputi analisis data untuk ahli validasi media dan materi Analisis kepraktisan. Analisis kepraktisan didasarkan pada data hasil angket respon siswa. Skala penilaian terhadap validasi media, materi dan respon siswa sebagaimana dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skala Penilaian Validasi Media, Materi dan Respon Siswa

No	Prosentasi	Kualifikasi	Kriterial kelayakan
1	84% < skor ≤ 100%	Sangat Valid	Tidak revisi
2	68% < skor ≤ 84%	Valid	Tidak revisi

3	52% < skor ≤ 68%	Cukup Valid	Perlu revisi
4	36% < skor ≤ 52%	Kurang Valid	Revisi
5	20% < skor ≤ 36%	Sangat Kurang Valid	Revisi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Validasi

Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari LKS yang diuji cobakan pada kelas V SDN 1 Buwun Sejati. Berdasarkan penilaian ahli terhadap LKS diperoleh sebesar 94% dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kevalidan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dikembangkan ini memiliki tingkat kevalidan yang sangat valid. Validasi materi dilakukan untuk mengetahui kevalidan materi sudah sesuai dengan LKS yang diuji cobakan pada kelas V SDN 1 Buwun Sejati. Berdasarkan penilaian ahli materi terhadap LKS (Lembar Kerja Siswa) diperoleh data sebesar 82% sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kevalidan materi pembelajaran yang telah dikembangkan ini memiliki tingkat kevalidan yang sangat valid. Validasi dari guru dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari LKS diperoleh data 82% bahwa tingkat kevalidan LKS yang telah dikembangkan ini memiliki tingkat kevalidan yang sangat valid.

2. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan sampel pada uji coba produk dipilih menggunakan teknik sampel dimana dipilih 5 dari 20 siswa kelas V SDN 1 Buwun Sejati. Sampel tersebut diambil berdasarkan prestasi belajar siswa yaitu 2 siswa prestasi belajar rendah, 1 siswa prestasi belajar sedang, dan 2 siswa dari prestasi belajar tinggi. Adapun hasil diri uji coba terbatas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Angket Respon Siswa Uji Coba Terbatas

No	Nama siswa	<i>Xi</i>
1	Febiansyah	92
2	Putri kumiati	92
3	Aura	82
4	Sasmita sumiati	88
5	Risal suliani	90
Jumlah		444

Berdasarkan respon siswa terhadap LKS (Lembar Kerja Siswa) pembelajaran siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup maka diperoleh nilai

rata-rata hasil angket respon siswa sebesar 88.8 %. Dengan demikian hasil respon siswa pada uji coba terbatas berada pada tingkat sangat baik.

3. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas V SDN 1 Buwun Sejati yang berjumlah 5 orang. Pada tahap ini peneliti memberikan angket respon siswa yang berisi 40 pertanyaan soal. Pada penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat membedakan hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur dari hasil belajar siswa V SDN 1 Buwun Sejati sebelum menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) maupun sesudah menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). *Pre-test* dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sedangkan *post-test* dilakukan pada pembelajaran yang menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui kelayakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 3. Angket Respon Siswa Uji Coba Lapangan

No	Nama siswa	Xi
1	Febiansyah	85
2	Putri kumiati	85
3	Aura	95
4	Sasmita sumiati	70
5	Risal suliani	75
6	Daniati	70
	Jumlah	480

Berdasarkan respon siswa terhadap LKS (Lembar Kerja Siswa) pembelajaran siklus air dan dampaknya pada peristiwa bumi serta kelangsungan makhluk hidup maka diperoleh nilai rata-rata hasil respon siswa pada uji coba lapangan sebesar 80%. Dengan demikian hasil respon siswa pada uji coba lapangan berada pada tingkat sangat baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa kontekstual berbasis *local wisdom* yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

sekolah dasar dimana diperoleh skor respon siswa pada uji coba terbatas yaitu rata-rata skor sebesar 88.8 % dengan kategori sangat valid dan respon siswa pada uji coba lapangan yaitu rata-rata skor sebesar 80% dengan kategori sangat baik.

Saran dalam penelitian ini yaitu bagi siswa, diharapkan dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan, karena akan dapat membantu dan mempercepat siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan bagi guru, dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) kontekstual berbasis *local wisdom* ini hendaknya dapat mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhamadiyah Mataram yang sudah memberikan anggaran dan kontribusi selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Cristi Pujaning. (2016). Pengembangan LKS Matematika Model E-Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Pokok Pembelajaran Aljabar DI SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-10.
- Demonika, S. D., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2020). Implementasi Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Shelvia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 817-821.
- Fauziah, M., Sulaeman, Y., & Chandra, C. (2020). Pengembangan LKS Tematik Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Kegiatan Lesson Study di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1559>
- Fitriani, E., & Mahsup, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i2.3541>
- Hakim, L. (2017). Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP Dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(2), 280. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i2.1644>
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.33578/jpfpk.v10i2.8095>

- Katuuk, D. A. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatanimplementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>
- Lamapaha, Y. F. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis kontekstual berorientasi penalaran saintifik. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpms.v5i1.13541>
- Mahsup, M. (2018). Analisis Kesulitan Dalam Memahami Kemampuan Verbal Dalam Membuat Model Matematika Program Linear. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.31764/jua.v22i2.594>
- Mahsup, M. (2011). Penerapan Stategi Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Beta*, 4(2), 120–132.
- Mardhiyana, D., Nasution, N. B., Studi, P., Matematika, P., & Pekalongan, U. (2018). Tahap Define Dan Design Bahan Ajar Matematika Smp Dengan Pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* Berbasis Budaya Lokal Untuk Menanamkan Nilai-. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 15, 68–78.
- Muhandini, S., Rahman, N., Mahsup, M., Sudarwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 284. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2612>
- Mukminah, Eka Fitriani, Mahsup, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i2.3533>
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>
- Saputri, R., Satinem, S., & Murti, S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual pada Materi Menulis Teks Persuasi Kelas VIII SMP Ar-Risalah Lubuklinggau. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 124–135. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.933>
- Satriawan, M., & Rosmiati. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kontekstual dengan Mengintegrasikan Kearifan Lokal untuk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 6(1).
- Satriawan, M., & Rosmiati, R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kontekstual Dengan Mengintegrasikan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Mahasiswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 6(1), 1212. <https://doi.org/10.26740/jpps.v6n1.p1212-1217>
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *INVENTA*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 130.
- Sulistiyawati, E. (2018). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Factor M*, 1(1). https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.962
- Syaodih, N. (2014). *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Tripven.
- Syofyan, H., Susanto, R., Nugroho, O. F., Vebryanti, Ramadhanti, D., Ratih, Mentari, I., & Mahareka, R. (2020). Efektifitas Modul Berbasis Literasi Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 181–196.
- Umar, M. A. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dalam Materi Ekologi. *BIONatural*, 4(2), 1–12.
- Widodo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 189–204.